

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki makna usaha yang memberi informasi dan membuat keterampilan, namun makna pendidikan ditingkatkan sampai lingkup usaha untuk mencapai harapan, keterampilan dan kesanggupan seseorang sampai tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang puas. Dalam menjalankan pendidikan, harus ada sarana untuk menyiapkan kedepannya dalam melanjutkan hidup anak sekarang yang berproses untuk tahapan menuju kedewasaannya.

Pendidikan merupakan sebuah tahapan pembelajaran yang diperoleh setiap manusia dengan taraf usia siswa yang telah ditentukan agar siswa dapat mengerti, memahami, berfikir dewasa dan membuat manusia mampu berfikir kritis dalam menjalankan kehidupannya. Dasar pendidikan yaitu sebuah fondasi untuk mengembangkan aspek pendidikan dan bina kepribadian.

Dunia pendidikan membutuhkan fondasi kerja untuk memberi arah dan tujuan dari sebuah kurikulum pendidikan. Pendidikan ialah salah satu keperluan manusia yang harus memperoleh perhatian khusus dari seluruh pihak. Seperti yang tercantum pada Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 terkait sistem pendidikan nasional (Sinargrafika 2007) "Pendidikan ialah sebuah upaya sadar untuk membuat situasi belajar supaya siswa aktif meningkatkan potensi yang dimiliki dalam capaian perkembangan spiritual yang dianutnya, mengendalikan keadaan diri dan emosional, keahlian, akhlak mulia dan kemampuan yang diperlukan pada kepribadiannya, lingkungan.

Proses pendidikan yang dilaksanakan berkesinambungan yang memberi penyesuaian dengan tingkatan perkembangan manusia, yang bebas pada Allah sang maha pencipta seperti, terwujudnya melalui lingkungan setempat melalui kecerdasan, emosional dan kemanusiaan dari manusia (Rukajat, 2012).

Tabel 1. 1 : Temuan Keunggulan dan Kesulitan Pendidikan di Indonesia

No.	Keunggulan Pendidikan	Kesulitan Pendidikan
1.	Transparansi sistem pendidikan	Sarana pendidikan yang belum merata
2.	Biaya pendidikan terjangkau	Kurikulum masih berjalan belum maksimal
3.	Kurikulum disusun oleh Ahlinya	Tenaga pendidikan yang belum merata

Penyusunan sarana-prasarana melalui lingkup pendidikan, menjadi keutamaan yang prioritas dalam wilayah kearifan berbangsa dan bernegara. Kebijakan tersebut didorong untuk segera dilaksanakan untuk menyelamatkan proses pendidikan yang sesuai. Hal ini dilakukan berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28C ayat 1, yakni “tiap orang berhak meningkatkan potensi diri dengan mencukupi keperluan utamanya, bahkan memperoleh pendidikan dan mendapat guna dari perkembangan ilmu dan teknologi, seni, dan budaya demi meningkatkan kualitas kebutuhan, standar, kurikulum, dan hasil asesmen dalam lingkup pendidikan. Kemendikbudristek nomor 56/M/2022 mengenai panduan pengaplikasian kurikulum merdeka (Kumer) pada tahap pemulihan pembelajaran. (Kemendikbud: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar, 2011).

Indonesia merupakan negara yang saat ini mengimplementasi konsep sistem pendidikan nasional. Pendidikan yang dijalankan mulai dari usia PAUD, SD, SMP, SMA dan tingkatan universitas dengan membedakan

jenjang pendidikan yang dijalankan. Beberapa program pendidik yang terbaru di Indonesia saat ini ialah “wajib belajar 12 Tahun”, yaitu 6 tahun berada di bangku SD, 3 tahun berada di bangku SMP, 3 tahun berada di bangku sekolah menengah atas (SMA). Pendidikan Nasional harus terus dikoordinasi agar memiliki arah untuk mengoptimalkan karakter positif, meningkatkan pengetahuan akademis. Beragam aturan yang telah ditetapkan di Indonesia yaitu: (Widayoko, Muhardjito, 2018) :

Tabel 1. 2: Sistem dan Literasi Konsep Pendidikan di Indonesia

No	Jenis Sistem Pendidikan	Literasi konsep pendidikan
1.	Sistem Pendidikan Terbuka	Sistem pendidikan ini mengajak siswa untuk mengembangkan kreativitas, inovasi, dan kesanggupan berkolaborasi dengan teman sekelas. Dalam sistem yang terbuka ini, murid menjadi pusat dari proses belajar-mengajar. Murid dilatih untuk mandiri dalam mengambil tanggung jawab dan keputusan terkait kegiatan belajar mereka. Murid diharapkan untuk mengevaluasi performa yang diinginkan dan diperlukan, kemudian secara aktif dan mandiri memilih materi, tempat, waktu, serta proses belajar yang sesuai.
2.	Sistem Edukasi dan Pendidikan Beragam	Negeri ini mempunyai beragam suku, dan budaya. Maka dari itu beberapa sistem yang dibuat harus disesuaikan dengan keadaan dan kekayaan bangsa. Terdapat beberapa tahapan yang bisa dipilih.
3.	Sistem pendidikan dengan orientasi nilai	Sistem pendidikan diadaptasi melalui penilaian, diratifikasikan dimulai dari tingkatan sekolah dasar. Peserta didik diberikan pemahaman mengenai pendidikan karakter (disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran). Nilai-nilai karakter ini dimulai dari Pelajaran PKn
4.	Sistem Edukasi Efisien dalam Pengaturan Waktu	Pada proses kegiatan pembelajaran (KBM) pengendalian waktu telah dilihat dengan cermat. Hal ini dilaksanakan agar seluruh murid tidak bosan dan terbebani dengan materi Pelajaran yang disampaikan.
5.	Sistem pendidikan sesuai perubahan	Indonesia merupakan negara yang bersemangat untuk berubah menuju masa depan yang cerah. Indonesia telah merubah kurikulum menjadi tepat yang sesuai dengan situasi-kondisi. Program kurikulum merdeka (Kumer)

	zaman	yang dibentuk tahun 2021 disesuaikan dengan era revolusi Industri 4.0. Pendidikan yang dijalankan saat ini diseimbangkan dengan tujuan evaluasi tenaga pengajar dari sekolah penggerak-pengajar praktik-guru penggerak dalam memperbaiki sarana prasarana sekolah.
--	-------	--

Penyusunan kurikulum ditujukan untuk seluruh sekolah yang menjalani proses belajar-mengajar dengan tujuan perubahan sosial-kultural yang terjadi dari berbagai faktor internal atau eksternal. (Adrison Adianus, 2021). Kurikulum menjadi seperangkat konsep pembelajaran di buat untuk menjadi wahana dari pelaksanaan tugas praktik dalam pembelajaran. sebab pendidikan tanpa kurikulum maka tahap pembelajaran akan kelihatan tidak teratur (Suharsimi Arikunto, dkk, 2000). Hal ini juga akan menimbulkan perubahan dalam system pembelajaran terutama di negara kita sendiri.

Nadiem Anwar Makarim sudah memperkenalkan sejumlah kebijakan dan program unggulan terkait pendidikan. Sebuah program unggulan ialah Sekolah Penggerak. Program ini diluncurkan oleh Menteri Pendidikan pada 1 Februari 2021. Program Sekolah Penggerak diawali pada tahun ajaran 2021/2022 di 2.500 sekolah yang tersebar di 34 provinsi dan 111 kabupaten/kota.

Banyak hal yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum. Penyederhanaan RPP dilakukan dengan membuat RPP satu lembar, dan sistem zonasi untuk Penerimaan siswa baru diperluas (tidak termasuk daerah 3T). Guntur Cahyono berpendapat bahwa konsep "Merdeka Belajar" yang diinisiasi oleh Nadiem Makarim memiliki beragam poin penting. Pertama, konsep "Kurikulum Merdeka" merupakan solusi atas

masalah yang dilalui guru pada proses pendidikan. Kedua, beban guru dalam menjalankan profesinya dikurangi.

Penerapan kurikulum merdeka belajar harus selaras dengan literasi fisik pada pelajaran PJOK. Pendidikan jasmani dan Kesehatan (PJOK) yang diterapkan di lingkungan sekolah dasar-sekolah menengah mengajar seluruh siswa menyadari tentang kondisi fisik, dan tubuh dalam diri mereka masing-masing. Hal yang dapat dilaksanakan harus dengan pengawasan yang aman di lingkungan sekolah.

Berkaitan dengan observasi di atas, tahapan belajar pada pelajaran PJOK perlu dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini dilakukan supaya siswa termotivasi dan senang untuk ikut aktif saat kegiatan berolahraga dimulai hingga kegiatan selesai. Proses kegiatan olahraga ini juga wajib diberi pengertian teori benar (Mustafa, 2021).

Namun, implementasi kurikulum merdeka belajar (IKM) masih mempunyai hambatan. Hal ini terjadi berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti melalui kegiatan tanya jawab dengan berbagai guru SD di Kota Langsa. Salah satu kendala dalam penerapan Merdeka Belajar adalah keterbatasan sumber belajar. Pembelajaran masih bergantung pada lembar kerja peserta didik (LKPD), hingga proses belajar tetap berpusat pada guru. Keadaan murif yang masih kurang aktif saat proses pembelajaran dimulai juga membuat anak lebih mudah bosan dan tidak mau menyelesaikan tugas-tugas dari guru dan proses penilaian yang dilaksanakan guru masih memakai cara lama yaitu metode *test*.

Tugas guru sangatlah berat pada tahap ini khususnya guru mata pelajaran PJOK harus memiliki inovasi dalam merancang modul belajar yang mendorong peningkatan kemampuan dan perilaku dari setiap anak didiknya. Proses pembelajaran yang ideal akan menjadikan peserta didik menemukan potensi ideal dalam diri masing-masing peserta didik itu sendiri, dan perbedaan potensi dari masing-masing peserta didik (peserta didik pintar dalam bidang mata Pelajaran matematika, pintar dalam bidang mata pelajaran bahasa inggris, pintar dalam bermain catur, pintar dalam lari cepat dan lain-lain) akan menjadi teman dalam berkolaborasi. Pendidik harus bisa menjadi seseorang yang memberi jalan dengan beragam cara. Tujuan pembelajaran ini yaitu menguasai hal-hal yang baru dengan cara mencari strategi pembelajaran. (Parker, 1986)

Teori belajar *kognitivisme* yaitu sebuah kegiatan pembelajaran PJOK yang terjadi berdasarkan proses perubahan pada persepsi dan pemahaman. Konsep belajar kognitivisme juga dapat didefinisikan menjadi potensi intelektual yang tersusun dari beberapa proses. Di antaranya *knowledge, comprehension, application, analysis, shyntesis, evaluation* (Nana Syaodih Sukmadinata, 2006).

Teori kognitif memiliki pengaruh yang besar terhadap proses belajar PJOK di Indonesia yaitu *cognitif oriented* (berorientasi pada intelektual) menjadikan pembelajaran yang berproses dan merawat keseimbangan peran kognisi dan peran afeksi dan proses pembelajaran fokus pada tahapan pembangunan aspek yang intelektualitas (Suparno, 2001). Menurut teori belajar kognitif, aktivitas pembelajaran PJOK ialah proses internal yang tidak

dapat diamati secara langsung. Teori kognitif ini memiliki beberapa tujuan dalam capaian pembelajaran, yaitu (Barbel Inhelde, 2010):

1. Membuat hubungan yang teruji, permulaan ini dilakukan dari perilaku orang di sekeliling melalui kehidupannya dengan spesifik dan sejalan dengan kondisi psikologisnya
2. Mengajak serta menolong guru dalam mengerti berbagai karakter orang lain yang ditemui, khususnya pada peserta didik, dan seorang guru harus membantu bagaimana dirinya bisa beradaptasi dengan baik melalui beragam karakter atau pribadi seseorang
3. Mengkonstruksi prinsip ilmiah yang bisa diaplikasikan saat kegiatan olahraga dimulai, guna menghasilkan prosedur yang layak dengan kondisi belajar yang bersifat produktif
4. Seseorang harus mampu mencapai pemahaman pada kegiatan jasmani serta rohani pada diri sendiri dan lingkungannya, kemudian menafsirkan apakah lingkungannya memberi *feedback* dan respon positif atau negatif yang saling berkaitan.

Model teori kognitif banyak diaplikasikan pada dunia pendidikan. Proses perseptual pada perilaku seseorang dipercayai bahwa “belajar” itu dihasilkan melalui beberapa proses persepsi yang membantu hubungan dan beradaptasi dengan struktur kognitif dan daya ingat peserta didik. Prinsip dasar teori belajar kognitif dirumuskan (Danoebroto, 2015):

1. Belajar melalui kegiatan pendidikan jasmani adalah peristiwa mental dan fisik yang berkaitan dengan pola pikir menyelesaikan masalah.

2. Sejalan dengan belajar, teori belajar kognitif akhirnya sepatat guru harus fokus karakter dan sikap dari masing-masing siswa yang terlihat seperti penuntasan tugas, hasil tes, dan juga perlu dilihat seseorang berdasarkan kondisi psikologisnya

Guru wajib bisa memaparkan dengan khusus pada tiap siswa manfaat inovasi kurikulum merdeka memiliki tahap perkembangan berdasarkan capaian perkembangan siswa.

Maka dari itu peneliti tertarik meneliti “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SD Negeri Kota Langsa”

1.2. Fokus Penelitian

Dari permasalahan di atas, yang menjadi fokus masalah ialah “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SD Negeri Kota Langsa”

1.3. Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan evaluasi model *contenance stake* dalam *antecedent* di SD Negeri Kota Langsa?
2. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan evaluasi model *contenance stake* dalam *transaction* di SD Negeri Kota Langsa?

3. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan evaluasi model *contenance stake* dalam *outcome* di SD Negeri Kota Langsa?

1.4. Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan evaluasi model *contenance stake* dalam *antecedent* di SD Negeri Kota Langsa.
2. Untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan evaluasi model *contenance stake* dalam *transaction* di SD Negeri Kota Langsa.
3. Untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan evaluasi model *contenance stake* dalam *outcome* di SD Negeri Kota Langsa.

1.5. Manfaat

Riset ini diperkirakan bisa memberi keuntungan, baik dari segi teori serta praktek, yaitu:

1. Teoritis
 - a. Riset ini berfungsi agar memperluas ilmu dan pemahaman tentang implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri Kota Langsa
 - b. Riset ini bisa dijadikan referensi untuk riset kedepannya dalam mengevaluasi implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan esehatan di SD Negeri Kota Langsa.

c. Berkontribusi pada perkembangan pengetahuan, khususnya bagi mahasiswa Program Pendidikan Olahraga Pascasarjana Universitas Negeri Medan.

2. Secara praktis yang disampaikan penulis yaitu terkait pada:

a. Untuk para peneliti, riset ini berfungsi sebagai referensi agar memperoleh pengalaman praktis melalui proses penelitian yang akan dijalankan. Dengan demikian, peneliti memiliki kesempatan untuk mendalami pemahaman mengenai implemetasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dan memberikan sumbangsih pada perkembangan ilmu pengetahuan, terutama di sektor Pendidikan. Riset ini juga mendukung proses penulisan tesis melewati evaluasi atas riset yang sudah dijalankan.

b. Sebagai bahan pertimbangan pemerintah khususnya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Langsa, MKKS, KKG PJOK berperan dalam merumuskan kebijakan agar meningkatkan mutu belajar mengajar PJOK dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Sekolah Penggerak dengan cara mengidentifikasi dan memperbaiki setiap kelemahan yang ada.

c. Untuk para guru, diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini dapat merangsang kreativitas dalam menciptakan inovasi baru yang bertujuan untuk memperkaya pembelajaran PJOK Kurikulum Merdeka.

d. Bagi Sekolah, Untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran PJOK dalam Kurikulum Merdeka, penting untuk mengidentifikasi dan memperbaiki setiap kekurangan yang ada.